

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

IV.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis data kecelakaan lalu lintas periode 2023–2025 di 21 kecamatan Kabupaten Lumajang, Kecamatan Lumajang tercatat memiliki frekuensi kecelakaan tertinggi dengan 111 kejadian (16,30% dari total 681 kejadian), diikuti oleh Kecamatan Sukodono dengan 59 kejadian (8,66%), Tempeh dengan 53 kejadian (7,78%), Kunir dengan 46 kejadian (6,75%), dan Pasirian dengan 42 kejadian (6,17%). Kelima kecamatan tersebut secara kumulatif menyumbang 45,67% dari total kejadian kecelakaan di seluruh Kabupaten Lumajang. Meskipun tren kecelakaan menunjukkan penurunan konsisten dari 685 kasus pada tahun 2023 menjadi 372 kasus pada tahun 2025 atau turun sebesar 45,69%, total dampak selama periode pengamatan mengakibatkan 2.313 korban yang terdiri dari 280 orang meninggal dunia (12,11%), 45 orang luka berat (1,95%), dan 1.988 orang luka ringan (85,95%).
2. Penetapan Daerah Rawan Kecelakaan (DRK) di Kabupaten Lumajang menggunakan metode *Equivalent Accident Number* (EAN) yang dibandingkan dengan nilai ambang batas *Upper Control Limit* (UCL), dari 21 kecamatan yang dianalisis teridentifikasi 10 kecamatan (47,62%) sebagai Daerah Rawan Kecelakaan karena memiliki nilai EAN melebihi UCL. Kesepuluh DRK tersebut secara berurutan berdasarkan tingkat kerawanan adalah Kecamatan Lumajang (EAN=1.212), Tempeh (EAN=852), Pasirian (EAN=777), Sukodono (EAN=762), Kedungjajang (EAN=717), Klakah (EAN=603), Sumpusuko (EAN=603), Jatiroto (EAN=585), Candipuro (EAN=570), dan Randuagung (EAN=468). Kesepuluh DRK ini berkontribusi sebesar 74,52% terhadap total EAN Kabupaten Lumajang, sehingga intervensi yang efektif pada wilayah-wilayah tersebut berpotensi menurunkan angka kecelakaan secara signifikan di tingkat kabupaten.

IV.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, Kecamatan Lumajang merupakan DRK dengan nilai EAN tertinggi (EAN=1.212) yang hampir dua kali lipat dari peringkat kedua, dengan karakteristik dominasi jenis kecelakaan berupa tabrakan depan - samping (76 kejadian) dan kendaraan tidak terkendali (64 kejadian), serta totalnya 338 korban. Sebagai ibukota kabupaten dengan volume lalu lintas tinggi, kepadatan aktivitas ekonomi, dan intensitas manuver kendaraan yang besar, diperlukan penanganan berlapis sebagai berikut.

1. Penanganan Jangka Pendek

Sebagai langkah penanganan segera di Kecamatan Lumajang, disarankan untuk melakukan perbaikan dan penambahan rambu peringatan serta rambu batas kecepatan pada ruas-ruas dengan frekuensi tabrakan depan - samping tinggi, pemasangan marka jalan, deliniator, dan *raised pavement markers* pada titik-titik konflik, serta peningkatan penerangan jalan pada segmen kritis yang rawan kejadian di malam hari. Penertiban parkir *on-street* dan pengaturan akses samping yang menjadi titik konflik lalu lintas, serta intensifikasi pengawasan dan penegakan hukum melalui razia kecepatan dan penindakan pelanggaran manuver kendaraan, perlu segera dilaksanakan untuk menekan angka kecelakaan secara cepat.

2. Penanganan Jangka Menengah

Pada tahap jangka menengah, Kecamatan Lumajang memerlukan pelaksanaan audit keselamatan jalan (*road safety audit*) secara menyeluruh untuk mengidentifikasi *black spot* dan *black site* spesifik yang membutuhkan intervensi lebih lanjut. Pemasangan *traffic calming devices* seperti *speed table*, *chicane*, dan *median* pada ruas-ruas dengan angka kendaraan tidak terkendali tinggi, serta penataan manajemen persimpangan melalui optimasi sinyal lalu lintas dan pemasangan rambu prioritas, perlu dilakukan bersamaan dengan program edukasi dan sosialisasi keselamatan berkendara yang intensif menasar pengguna jalan di koridor - koridor utama Kecamatan Lumajang.

3. Penanganan Jangka Panjang

Untuk keberlanjutan penurunan angka kecelakaan di DRK tertinggi, diperlukan peningkatan kapasitas dan kualitas geometrik jalan seperti pelebaran badan jalan, pembangunan median dan pemisah jalur, serta penyediaan fasilitas pejalan kaki dan penyeberangan yang memadai sesuai standar keselamatan. Pengembangan sistem informasi geografis (SIG) yang terintegrasi dengan basis data Satlantas Polres Lumajang untuk memvisualisasikan persebaran dan perkembangan DRK secara real-time, serta pelaksanaan evaluasi efektivitas (*before-after study*) secara berkala pada lokasi yang telah mendapatkan penanganan, akan mendukung penerapan *Safe System Approach* yang komprehensif guna mencapai target penurunan angka kecelakaan yang signifikan di Kecamatan Lumajang dan Kabupaten Lumajang secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, D. S. (2016). Analisa Tingkat Kecelakaan Pada Jalan Sultan Serdang Tanjung Morawa (Studi Kasus). In *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Dharma, A. (2016). Identifikasi Kecelakaan Lalu Lintas (Study Kasus Jalan Dalu-Dalu sampai Pasir Pengaraian). *Jurnal Univerisitas Pasir Pengaraian*, 1(1), 1–6.
- Feni, S., & Mubalus, E. (2023). Analisis Faktor-faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas di Kabupaten Sorong dan Penanggulangannya. *SOSCIED*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32531/jsoscied.v6i1.624>
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (2023). *Tekan Angka Kecelakaan Lalu Lintas, Kemenhub Ajak Masyarakat Beralih ke Transportasi Umum dan Utamakan Keselamatan Berkendara*. <https://dephub.go.id/post/read/tekan-angka-kecelakaan-lalu-lintas,-kemenhub-ajak-masyarakat-beralih-ke-transportasi-umum-dan-utamakan-keselamatan-berkendara>
- Krisnani, R. N. H. (2021). Perilaku Pelanggaran Lalu Lintas Oleh Remaja Ditinjau Dari Perspektif Konstruksi Sosial. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(22). <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.31975>
- Kurnia, R. R. (2024). *Rancang Bangun Aplikasi Identifikasi Daerah Rawan Kecelakaan di Kota Sukabumi*. Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan.
- Maulida, N., Agustin, I. W., & Utomo, D. M. (2020). Tingkat Kecelakaan Ruas Jalan Rawan Kecelakaan Di Kota Malang. *Planning for Urban Region and Environment*, 9(1), 1–10.
- Media Hub Humas Polri. (2024, October 13). *Kecelakaan Lalu Lintas di Indonesia Didominasi Oleh Kendaraan Roda dua*. <https://Mediahub.Polri.Go.Id/Audio/Detail/93819-Kecelakaan-Lalu-Lintas-Di-Indonesia-Didominasi-Oleh-Kendaraan-Roda-Dua>.
- Muzahidin, F. M. (2024). *Pemetaan Daerah Rawan Kecelakaan Lalu Lintas di Kabupaten Lumajang Menggunakan Metode Fuzzy Mamdani*.

- Nisumanti, S. (2024). Penentuan Daerah Rawan Kecelakaan Bagi Pengguna Jalan Pada Ruas Jalan Kol. H. Burlian Palembang. *Jurnal Tekno Global*, 7(1), 28–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.36982/jtg.v7i1.510>
- Nugroho, B. H. (2023). Implementasi Prinsip Restorative Justice Pada Tindak Pidana Laka Lantas yang Mengakibatkan Luka Berat di Wilayah Hukum Polres Lumajang. *Janaloka*, 02(02).
- Oktopianto, Y., Shofiah, S., Rokhman, F. A., & Pangestu, K. (2021). Analisis Daerah Rawan Kecelakaan (Black Site) Dan Titik Rawan Kecelakaan (Black Spot) Provinsi Lampung. *Borneo Engineering: Jurnal Teknik Sipil*, 5(1), 40–51.
- Penanganan Lokasi Rawan Kecelakaan Lalu Lintas, Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah (2004).
- Sari, D. M., & Lestari, F. (2024). Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas dan Klasifikasi Cedera Korban di Universitas X. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v5i4.38040>
- Siregar, Z., & Dewi, I. (2020). Analisis Ruas Jalan Lintas Sumatera Kota Tebing Tinggi Dan Kisaran Sebagai Titik Rawan Kecelakaan Lalu Lintas. *Jurnal Mesil (Mesin, Elektro, Sipil)*, 1(2), 63–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.53695/jm.v1i2.88>
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2009). *Nomor 22 Tahun 2009*.
- Widharma, V. P. (2017). *Analisis Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas dan Kejahatan Jalanan di Kabupaten Lumajang Ditinjau dari Perspektif Nasional* (Vol. 02, Number 02).